

**SKRIPSI**

**SISTEM PENGETAHUAN ETNIS MADURA TERHADAP  
PENGobatan PENYAKIT *JUMPLANG TANAH* DI DESA  
SUNGAI SEGAK KECAMATAN SEBANGKI  
KABUPATEN LANDAK**



**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL**

**Oleh:**

**Umar Syarif**

**E1121171019**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2023**

**SKRIPSI**  
**SISTEM PENGETAHUAN ETNIS MADURA TERHADAP**  
**PENGOBATAN PENYAKIT *JUMPLANG TANAH* DI DESA**  
**SUNGAI SEGAK KECAMATAN SEBANGKI**  
**KABUPATEN LANDAK**

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL

Oleh:

Umar Syarif  
E1121171019

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**  
**PONTIANAK**  
**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SISTEM PENGETAHUAN ETNIS MADURA TERHADAP PENGOBATAN  
PENYAKIT *JUMPLANG TANAH* DI DESA SUNGAI SEGAK  
KECAMATAN SEBANGKI KABUPATEN LANDAK**

**Oleh:**  
**Umar Syarif**  
**NIM E1121171019**

Dipertahankan : FISIP UNTAN  
Pada hari/ Tanggal : Jumat, 24 Maret 2023  
Waktu : 09:00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang R4

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Dahniar Th. Musa, M.Hum  
NIP. 196404011993032002

Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si  
NIDN. 0012019006

Penguji Utama

Penguji Pendamping

Drs. Hj. Hasanah, M.Ag  
NIP. 196011121987032002

Agus Yuliono, S.Pd, M.A  
NIP. 198807132019031009

Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura  
Pontianak

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si  
NIP. 197205212006041001

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**SISTEM PENGETAHUAN ETNIS MADURA TERHADAP PENGOBATAN**  
**PENYAKIT *JUMPLANG TANAH* DI DESA SUNGAI SEGAK**  
**KECAMATAN SEBANGKI KABUPATEN LANDAK**

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Umar Syarif  
E1121171019



Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si  
NIDN. 0012019006

Tanggal.....

## ABSTRACT

The title of this thesis is "ETHNIC MADURESE KNOWLEDGE SYSTEM ON THE TREATMENT OF JUMPLANG TANAH DISEASE IN SUNGAI SEGAK VILLAGE, SEBANGKI SUB-DISTRICT, LANDAK REGENCY". In an effort to provide a more comprehensive and measurable explanation of this research, several issues were identified. The patients with Jumplang Tanah disease tend to prefer and trust traditional treatments performed by traditional healers. The aim of this research is to describe the causes and treatment system of Jumplang Tanah disease, as well as to analyze the beliefs of the Madurese community in Sungai Segak village regarding the treatment of Jumplang tanah disease. This study adopts the Health Belief Model theory, which consists of six constructs: perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers, cues to action, and health motivation. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques involving observation, interviews, and documentation. The results of this study provide an understanding of the knowledge system and beliefs of the community in Sungai Segak village, which are derived from the knowledge passed down by Madurese elders and are still believed and maintained by the community to this day. In the treatment system of Jumplang tanah disease, there are several stages to be followed. First, the patient is exposed to steam, believed to remove the impurities caused by Jumplang tanah disease. Then, the stomach area is applied with a crossed-shaped turmeric paste, believed to repel the disease. After that, the affected body part experiencing pain or swelling is applied with burnt and softened red mushrooms. This practice is commonly carried out by the people of Sungai Segak village when they are afflicted with swelling diseases such as Jumplang Tanah. Lastly, prayers are recited to seek healing from various physical and spiritual ailments to Allah SWT.

**Keywords:** Knowledge System, Traditional Treatment, Madurese Ethnic Beliefs, Jumplang Tanah Disease.



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**SISTEM PENGETAHUAN ETNIS MADURA TERHADAP PENGobatan PENYAKIT JUMPLANG TANAH DI DESA SUNGAI SEGAK KECAMATAN SEBANGKI KABUPATEN LANDAK**”. Dalam upaya untuk menjelaskan penelitian ini lebih mendalam dan terukur, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu penderita penyakit Jumplang Tanah lebih memilih dan percaya terhadap pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab dan sistem pengobatan penyakit Jumplang Tanah serta menganalisis terkait kepercayaan masyarakat Madura desa Sungai Segak terhadap pengobatan penyakit Jumplang Tanah. Penelitian ini menggunakan teori Health Beliefs Model dengan enam kontrak yang terdapat di dalamnya, yaitu perceived Susceptibility, Perceived Severity, Perceived Benefits, Perceived Barriers, Cues To Action, Health Motivation. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman tentang sistem pengetahuan dan kepercayaan masyarakat desa Sungai Segak. Yang tidak lepas dari pengetahuan yang diturunkan dari orang-orang sesepuh Madura terdahulu, dan masih dipercaya serta dipertahankan eksistensinya oleh masyarakat hingga kini. Dalam sistem pengobatan penyakit Jumplang Tanah ada beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu pertama di uap yang dipercaya menghilangkan kotoran yang disebabkan oleh penyakit Jumplang Tanah, kemudiann bagian perut di olesi kunyit yang dibentuk menyilang yang dipercaya untuk menolak penyakit, setelah itu di olesi jamur merah yang telah dibakar dan dilembutkan ke bagian tubuh yang mengalami sakit atau bengkak hal ini biasa dilakukan oleh masyarakat desa Sungai Segak ketika terkena penyakit bengkak seperti Jumplang Tanah dan terakhir bacaan doa-doa untuk mengharapkan kesembuhan dari berbagai macam penyakit baik lahiriah maupun batiniyah kepada Allah SWT.

**Kata Kunci:** Sistem Pengetahuan, Pengobatan Tradisional, Kepercayaan Etnis Madura, Jumplang Tanah.

## RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “SISTEM PENGETAHUAN ETNIS MADURA TERHADAP PENGOBATAN PENYAKIT *JUMPLANG TANAH* DI DESA SUNGAI SEGAK KECAMATAN SEBANGKI KABUPATEN LANDAK”. Berdasarkan dari judul peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Sistem pengobatan Penyakit *Jumplang Tanah* di Desa Sungai Segak, Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang penyebab munculnya penyakit *Jumplang Tanah* dan sistem pengobatan yang dilakukan oleh dukun terkait penyakit *Jumplang Tanah* serta menganalisis terkait kepercayaan masyarakat Madura desa Sungai Segak terhadap pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Health Belief Model* yang dikemukakan oleh Irwin Rosenstock. Dengan teori ini peneliti ingin menganalisis terkait sistem pengetahuan masyarakat Madura desa Sungai Segak dalam menangani sebuah penyakit, dan sebagai alat pembedah utama untuk memahami perilaku sehat yang ditentukan oleh individu berdasarkan kepercayaan dan persepsi tentang sebuah penyakit dan bagaimana cara masyarakat menanganinya.

Untuk melihat langsung gejala-gejala permasalahan yang terjadi pada masyarakat serta untuk mendeskripsikan penelitian ini secara sistematis peneliti menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian dengan cara kualitatif mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan sistem pengetahuan serta kepercayaan masyarakat etnis Madura dalam mengenal dan menangani sebuah penyakit yang ada pada masyarakat desa Sungai Segak. Hal ini bisa dilihat dari masalah penyakit *Jumplang Tanah* yang di percaya masyarakat disebabkan oleh makhluk ghoib. Ketika masyarakat yang terkena penyakit ini pasti akan tahu dari sebab dan tanda-tanda yang terjadi secara fisik maupun sikis yang disebabkan oleh mimpi, dan masyarakat Madura di desa Sungai Segak Masih memiliki pengetahuan bagaimana atau ke mana harus menangani penyakit ini, yang tentunya hanya mampu ditangani dengan cara sistem pengetahuan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh duku yang memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui.

Alasan utama masyarakat Madura desa Sungai Segak yang masih menggunakan cara tradisional dalam menangani penyakit ini, adalah dari kepercayaan masyarakat yang masih sangat mempercayai sistem pengetahuan para orang-orang terdahulu yang diturunkan secara turun temurun pada masyarakat Madura desa Sungai Segak. selain itu meski terbilang sederhana dalam proses pengobatan yang dilakukan oleh dukun, masyarakat juga merasa lebih aman dan ekonomis dalam biaya pengobatan. meskipun terbilang pengobatan tradisional eksistensi yang digunakan dalam menangani penyakit ini tidak memudar di kalangan masyarakat Madura desa Sungai Segak.

Adapun dalam proses pengobatan penyakit *Jumplang Tanah* ada beberapa tahapan yang harus dilalui di antaranya yaitu proses di uap, penggunaan kunyit dan penggunaan jamur merah yang haru dibakar dan dilembutkan yang kemudiann dibacakan doa ketika hendak di berikan kepada pasien yang mengalami sakit

*Jumplang Tanah.* Tahapan dan bahan yang disebutkan dan digunakan diatas merupakan media yang berfungsi dan dipercaya masyarakat sesuai dengan pengetahuan dalam penggunaannya yang biasa dilakukan oleh dukun di desa Sungai Segak.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Umar Syarif
Nomor Induk Mahasiswa	: E1121171019
Program Studi	: Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 20 Maret 2023  
Yang membuat pernyataan

Peneliti

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Tidak ada suatu hal yang instan, bahkan sebuah kesuksesan akan lebih sulit dicapai tanpa pahitnya cobaan dan lelahnya perjuangan”*

### PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT tiada daya dan upaya kecuali daripadanya yang telah memberikan saya kekuatan serta keteguhan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Punali dan Ibunda Zeinatun tercinta yang telah memberikan semangat juang dan motivasi yang tiada henti, saya berharap dari karya yang sederhana ini dapat membuat kalian tersenyum bangga, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya dan segala yang telah di berikan kepada saya secara materi maupun non materi yang telah saya terima selama ini. dan juga kepada keluarga besar saya terutama adik-adik saya karena dengan atas kecintaan merekalah menjadikan tambahan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atau rahmat dan inayah-Nya akhir penelitian skripsi yang berjudul: Sistem Pengetahuan Etnis Madura Terhadap Pengobatan Penyakit *Jumplang Tanah* Di Desa Sungai Segak Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak" ini dapat diselesaikan dengan dengan baik tepat pada waktunya, skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya peneliti menyadari akan kekurangan dari penelitian skripsi ini, karena hasil yang dicapai melalui skripsi ini baru merupakan langkah awal dari suatu perjalanan Panjang khasanah ilmu pengetahuan yang peneliti dapatkan.

Keberhasilan dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. DR. Herlan, S.Sos, M.Si Selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Syf. Ema Rahmaniah, H.Ed selaku ketua jurusan Sosiologi.
3. Ibu Dr. Hj. Hasanah, M.Ag selaku ketua Prodi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Hj. Dahniar Th. Musa, M.Hum Selaku pembimbing utama dan Ignasia Batuallo, S.Sos, M.Si Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan motivasi serta arahan dalam bimbingan selama proses penelitian

skripsi ini, baik secara metodologi penelitian serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini

5. Ibu Dr. Hj. Hasanah, M.Ag Selaku penguji pertama dan Agus Yuliono, S.Pd, MA Selaku penguji kedua yang telah memberikan kritik serta saran guna kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. M. Sabran Achyar, M.Si Selaku Dosen pembimbing Akademik ( PA ) selama peneliti menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Wakil Dekan, Bapak/Ibuk Dosen, beserta seluruh Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan dukungan serta kemudahan selama dalam usaha perkuliahan.
8. Saya ucapkan terimakasih juga Kepada para informan yang ada di Desa Sungai Segak yang telah meluangkan waktu untuk dapat memberikan informasi kepada peneliti.
9. Kepala Desa Sungai Segak beserta staf dan jajarannya. Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah di berikan kepada peneliti mendapat balsem dari Allah SWT, dan hasil karya yang peneliti lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya. Amin.
10. Almamater tercinta Universitas Tanjungpura.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini karena masih kurangnya pengalaman dan terbatasnya ilmu pengetahuan yang

peneliti miliki, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik beserta saran yang sifatnya membangun dalam pencapaian kesempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang dan juga untuk penyempurnaan penelitian yang serupa. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih.

Pontianak, 20 Maret 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>RINGKASAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	x
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Fokus Penelitian .....	9
1.4. Rumusan Masalah .....	9
1.5. Tujuan Penelitian .....	10
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1. Manfaat Teoritis .....	11
1.6.2. Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1. Definisi Konsep .....	12
2.1.1. Sistem Pengetahuan .....	12
2.1.2. Sistem Pengetahuan Lokal .....	12
2.1.3. Etnis Madura .....	14
2.1.4. Pengobatan Tradisional .....	18
2.1.5. Penyakit .....	21
2.1.6. <i>Jumplang Tanah</i> .....	22

2.2. Kajian Teori.....	23
2.3. Penelitian Yang Relevan .....	26
2.4. Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Langkah-langkah Penelitian.....	31
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.4. Subjek dan Objek penelitian .....	33
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data.....	36
3.7. Analisis Data .....	36
3.7.1. Teknis Analisis Data .....	37
3.7.2. Keabsahan Data.....	37
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DESA SUNGAI SEGAK.....</b>	<b>39</b>
4.1. Sejarah Desa Sungai Segak .....	39
4.2. Keadaan Geografis .....	43
4.3. Keadaan Demografis .....	47
4.3.1. Penduduk Berdasarkan Keluarga Dan Jenis Kelamin.....	47
4.3.2. Penduduk Berdasarkan Etnis Atau Suku.....	48
4.3.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat pendidikan .....	49
4.3.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Atau Kepercayaan ....	50
4.3.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	52
4.3.6. Sarana Dan Prasarana.....	53
4.4. Sistem Pengetahuan Etnis Madura Dalam Pengobatan Tradisional ..	55
<b>BAB V PROSESI PENGOBATAN PENYAKIT <i>JUMPLANG TANAH</i> ETNIS MADURA DI DESA SUNGAI SEGAK.....</b>	<b>58</b>
5.1. Latar Belakang Penyebab Penyakit <i>Jumplang Tanah</i> .....	58
5.1.1. Makhluk Ghoib Penunggu Tanah.....	58
5.1.2. Terganggunya Tempat Yang Dihuni Makhluk Ghoib .....	60
5.2. Sistem Pengobatan Etnis Madura Terhadap Penyakit <i>Jumplang Tanah</i> .....	61
5.2.1. Diagnosis Dukun Terhadap penyakit Jumlang Tanah.....	61

5.2.2. Tahapan, Alat Dan Bahan Dalam Pengobatan Penyakit <i>Jumplang Tanah</i> .....	63
5.2.3. Mantra Dalam Pengobatan Penyakit <i>Jumplang Tanah</i> .....	68
5.3. Kepercayaan Masyarakat Madura Terhadap <i>Jumplang Tanah</i> .....	70
5.3.1. Keyakinan Terhadap Adanya Timbal Balik Dari Makhluk Ghoib .....	72
5.3.2. Keyakinan Terhadap Pengobatan Lokal dalam menangani Penyakit <i>Jumplang Tanah</i> .....	73
5.3.3. Cara Menghindari Penyakit <i>Jumplang Tanah</i> .....	76
5.3.4. Prilaku Sehat Menurut Masyarakat Madura Desa Sungai Segak .....	77
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	80
6.1. Kesimpulan.....	80
6.2. Saran.....	81
6.3. keterbatasan Penelitian.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1. Penduduk Menurut Dari Keluarga Dan Jenis Kelamin .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Suku/Etnis .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Agama .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.5. Sarana Dan Prasarana di Desa Sungai Segak .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 5.1. Proses Atoap.....</b>	<b>64</b>
<b>Gambar 5. 2. konyek (kunyit) .....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 5. 3. Kolat Mera (jamur merah) .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>30</b>
<b>Bagan 2.2. Sstruktur Pemerintahan .....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....</b>	<b>87</b>
<b>Lampiran 2. Pedoman Observasi .....</b>	<b>88</b>
<b>Lampiran 3. Catatan Penelitian.....</b>	<b>89</b>
<b>Lampiran 4. Foto Dokumentasi.....</b>	<b>90</b>
<b>Lampiran 5. SK Pembimbing .....</b>	<b>93</b>
<b>Lampiran 6. Surat Tugas Penelitian .....</b>	<b>94</b>
<b>Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>96</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kesehatan merupakan bidang studi yang sangat menarik untuk dikaji. Membahas tentang kesehatan tidak akan lepas dari konsep sehat dan sakit. Pada era saat ini perkembangan ilmu pengetahuan manusia begitu pesat sehingga perkembangan dari berbagai bidang ilmu pengetahuan pun semakin dalam dan lengkap. Begitu pula dengan ilmu medis tentunya tak luput dari perkembangan tersebut, sehingga pengetahuan tentang konsep sehat dan sakit juga semakin kompleks (Husaini et al., 2017:56), dan dari masa ke masa pemahaman tentang penyakit dan pengobatan makin beragam dan intens.

Hal ini ditandai dengan maraknya pengobatan secara medis yang didasari dengan penelitian yang ilmiah tentang penyakit, dan seiring dengan perkembangan itu masyarakat mulai cenderung lebih banyak memusatkan perhatiannya terhadap pengobatan modern daripada pengobatan tradisional, hal ini disebabkan karena masyarakat melihat sistem pengobatan modern saat ini dilandasi dengan pengkajian ilmu pengetahuan yang mendalam yang disertai bukti klinis, yang menyebabkan masyarakat merasa lebih aman dan percaya terhadap pengobatan medis daripada dengan pengobatan tradisional yang didasari dengan pengetahuan tradisional atau kepercayaan turun temurun yang dirasa kurang aman oleh masyarakat modern saat ini (Putri & Rachmawati, 2018: 97-99).

Namun daripada itu, sebenarnya pengobatan modern maupun tradisional memiliki keunggulan masing-masing, hal ini karena terletak pada cara masyarakat

memahami serta mengobati suatu penyakit. Pengobatan medis melihat suatu penyakit dari segi kondisi tubuh yang ditandai dengan kelainan pada sstruktur dan fungsi dari organ-organ atau sistem tubuh. Sedangkan pengobatan tradisional tidak hanya melihat penyakit dari segi kelainan yang terdapat pada tubuh secara biologis tapi juga dari faktor lain seperti gangguan psikis yang ditinjau dari segi spiritual dan sosial budaya (Sudardi, 2002:14). Dalam kajian antropologi pengobatan tradisional tidak dipandang sebelah mata, karena hal ini berkaitan dengan cara dan gaya hidup manusia yang tidak lepas dari kebudayaan dan adat istiadat, serta kepercayaan yang turun temurun bahkan seluruh peradapan dan lingkungannya berpengaruh dan dapat menimbulkan penyakit.

Dalam konsep segitiga epidemiologi menjelaskan adanya interaksi dan hubungan antara agen penyebab penyakit, inang, dan lingkungan. Konsep ini umumnya diterima secara luas di kalangan ahli epidemiologi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Namun, perlu dicatat bahwa pandangan dan pemahaman masyarakat Indonesia tentang segitiga epidemiologi dapat bervariasi. Masyarakat Indonesia mungkin memiliki perspektif yang khas dan dapat menambahkan elemen budaya, tradisi, atau kepercayaan lokal ke dalam pemahaman mereka tentang penyakit dan penyebarannya.

Konsep segitiga epidemiologi merupakan suatu model yang digunakan dalam ilmu epidemiologi untuk memahami dan menggambarkan interaksi antara tiga komponen utama yang mempengaruhi timbulnya suatu penyakit. Tiga komponen tersebut adalah:

1. Agen Penyebab (Agent): Merujuk pada mikroorganisme atau faktor lain yang dapat menyebabkan penyakit. Agen penyebab bisa berupa virus, bakteri, parasit, atau bahan kimia tertentu. Contohnya, dalam kasus flu, virus influenza menjadi agen penyebabnya.
2. Inang (Host): Merujuk pada individu atau populasi yang dapat terinfeksi oleh agen penyebab. Faktor-faktor seperti usia, status imun, kebiasaan hidup, dan faktor genetik dapat mempengaruhi kerentanan seseorang terhadap penyakit tertentu.
3. Lingkungan (Environment): Merujuk pada faktor-faktor fisik, sosial, dan ekologis yang mempengaruhi penyebaran penyakit. Lingkungan dapat mencakup aspek seperti sanitasi, kepadatan populasi, akses terhadap layanan kesehatan, perilaku manusia, dan lingkungan alam. Misalnya, penyakit diare dapat terkait dengan lingkungan yang kurang higienis atau akses terbatas terhadap air bersih.

Segitiga epidemiologi menjelaskan bahwa timbulnya penyakit terjadi ketika ketiga komponen ini saling berinteraksi. Misalnya, agen penyebab tertentu dapat menular dari satu inang ke inang lain melalui kontak langsung atau melalui vektor seperti nyamuk. Lingkungan yang tidak memadai, seperti sanitasi yang buruk, dapat memfasilitasi penyebaran agen penyebab tersebut. Faktor-faktor dalam inang, seperti kekebalan yang lemah, juga dapat meningkatkan risiko terinfeksi (Fannya, 2020).

Untuk itu, dapat di ketahui bahwa pengaruh lingkungan sosial budaya berpengaruh penting dalam kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk

sosial yang tentunya tidak bisa lepas interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sekitar yang bersifat dinamis (Koentjaraningrat, 2015:143). sehingga perubahan-perubahan yang terjadi dapat menimbulkan masalah baru seperti penyakit yang baru atau perkembangan dari penyakit yang sudah ada yang berpengaruh tidak hanya pada biologis tapi juga pada fisiologis tubuh manusia. konsep sehat sebenarnya banyak mengandung muatan kultur-sosial, yang mengandung banyak arti profesional yang beragam. Dulu dari sudut pandangan kedokteran, masalah kesehatan sangat erat kaitannya dengan kesakitan dan penyakit (Bronwyn, 2004:19). Namun sebenarnya tidaklah sesederhana itu, karena sehat harus dipandang dari berbagai aspek. Seperti halnya WHO yang melihat sehat dari berbagai aspek, karena kajian mengenai kesehatan harus memperhatikan konteks budaya dan sosial masyarakat.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Foster/Anderson, tentang Antropologi Kesehatan yang mengkaji masalah-masalah kesehatan dan penyakit dari dua kutub yang berbeda yaitu kutub biologi dan kutub sosial budaya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa apa yang dibawa Foster/Anderson dalam Antropologi Kesehatan adalah disiplin yang memberi perhatian pada aspek-aspek biologis dan sosio-budaya dari tingkah laku manusia, terutama tentang cara-cara interaksi antara keduanya di sepanjang sejarah kehidupan manusia, yang mempengaruhi kesehatan dan penyakit pada manusia (Foster/Anderson, 1986;1-3).

Hal ini karenakan banyak peneliti kesehatan yang melihat cara hidup serta gaya hidup manusia yang tidak lepas dari kebudayaan, selain itu dari hasil berbagai macam kebudayaan juga dapat menimbulkan penyakit. Menurut Foster dan

Anderson bagi masyarakat yang masih percaya terhadap pengobatan tradisional. Ada dua konsep penyebab sakit dalam masyarakat dan pengobatan tradisional yaitu naturalistik dan personalistic (Sembiring & Sismudjito, 2015). Penyebab sakit yang bersifat naturalistik yaitu seseorang menderita sakit akibat pengaruh lingkungan, makanan (salah makan), kebiasaan hidup, ketidak seimbangan dalam tubuh, termasuk juga kepercayaan panas dingin seperti masuk angin dan penyakit bawaan. Konsep sehat sakit yang dianut pengobat tradisional sama dengan yang dianut masyarakat setempat, yakni suatu keadaan yang berhubungan dengan keadaan badan atau kondisi tubuh kelainan-kelainan serta gejala yang dirasakan.

Menurut konsep Personalistik beranggapan munculnya sebuah penyakit (illness) disebabkan oleh campur tangan suatu makhluk atau agen aktif yang dapat berupa makhluk bukan manusia (hantu, roh, leluhur atau roh jahat), atau makhluk manusia (tukang sihir, tukang tenung atau santet) (Thabrani, 2014:48/59).

Di Indonesia meski perkembangan ilmu medis sudah begitu maju seiring perkembangan zaman masih banyak dari masyarakat Indonesia yang menggunakan pengobatan tradisional, hal ini didasari pada masyarakat Indonesia yang kultur dari berbagai macam adat serta kepercayaan dari masing-masing budaya. Hal ini membuat konsep personalistik lebih menonjol dan menarik karena banyak pandangan bahwa hampir semua bahkan seluruh tentang penyakit dan kematian terjadi akibat agen-agen (Nasrudin, 2019:44), yang bagi orang barat masalah yang terjadi adalah hal yang biasa.

Pada konteks kebudayaan, sistem pengetahuan lokal adalah satu dari sekian banyak unsur budaya yang sifatnya universal, yang ada pada hampir seluruh

kebudayaan, betapapun sederhananya kebudayaan itu. Konsep kebudayaan pada realitasnya menjadi satu kata yang erat dengan kehidupan warga. sebab kebudayaan, sebagaimana dikemukakan sang para pakar antropologi, diciptakan manusia menjadi holistik yang kompleks yang pada dalamnya terkandung sistem pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, serta lain-lain (Rosyadi, 2014:2).

Kemampuan dan norma yang diterima oleh rakyat secara berkelanjutan melalui proses enkulturasi, sosialisasi, dan internalisasi. dengan demikian, setiap anggota masyarakat memiliki pengetahuan tentang kebudayaannya tersebut yang tidak dapat sama seperti anggota-anggota lainnya, disebabkan pengalaman dan proses belajar yang tidak sama, dan juga sebab lingkungan yang mereka hadapi dirasakan tidak sama (Suparlan, 2005: 5).

Sebagai makhluk hidup, manusia merupakan yang paling mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta selalu berupaya untuk memanfaatkan sumber-asal yang terdapat buat menunjang kebutuhan hidupnya. Hal itu menyebabkan adanya ikatan antara manusia menggunakan lingkungan alamnya. Ikatan itu memberikan pengalaman serta pengetahuan dan pikiran pada insan, bagaimana mereka memperlakukan alam lingkungan yang mereka miliki. Mereka menyadari akan segala perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, sekaligus bisa pula mengatasinya buat kepentingannya. Mereka melakukan ujicoba dan menyebarkan pemahaman terhadap sistem ekologi dimana mereka tinggal. Pemahaman mereka merupakan sistem alam yang terakumulasi umumnya diwariskan secara ekspresi, serta umumnya tidak dapat dijelaskan melalui istilah-

istilah ilmiah. Pemahaman-pemahaman ini yang kemudiann disebut menjadi pengetahuan lokal (indigenous knowledge).

Namun pada masyarakat Indonesia yang kultur dan kaya akan budaya memiliki pemahaman tersendiri tentang penyakit serta cara mengobatinya, sebenarnya dalam pengobatan tradisional menurut masyarakat ada dua sudut aspek yang diobati yaitu jasmani dan rohani karena ada juga penyakit yang tidak hanya berdampak pada jasmani saja melainkan juga rohani, seperti halnya kepercayaan masyarakat tentang santet yang menarik sukma atau jiwa dan hal ini hanya bisa diobati dengan cara pengobatan tradisional (Asmawati et al., 2018:93-95), dan juga pengobatan ruqyah yang yang tidak asing bagi masyarakat yang beragama muslim.

Karena hal itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengobatan tradisional penyakit *Jumpang Tanah* yang ada pada masyarakat suku Madura di desa Sungai Segak, yang merupakan fenomena penyakit yang menarik untuk dikaji karena seiring dengan perkembangan ilmu medis yang begitu maju dan banyak digemari masyarakat ternyata masyarakat desa Sungai Segak yang mayoritas suku Madura memiliki keyakinan yang masih kuat bahwa tidak semua penyakit disebabkan oleh hal-hal yang bisa dikaji secara ilmiah, ada juga penyakit yang dapat ditimbulkan oleh agen-agen tertentu, dan karena itu masyarakat desa Sungai Segak khususnya penderita penyakit *Jumplang Tanah* lebih memilih bahkan lebih percaya terhadap pengobatan tradisional yang didasari tumbuh-tumbuhan dan bacaan doa.

Seperti halnya kepercayaan masyarakat terhadap penyakit yang ditimbulkan oleh santet atau hal yang semacamnya yang disebabkan oleh hal-hal mistis atau personalistik, begitu juga dengan fenomena yang dialami oleh penderita penyakit

*Jomplang Tanah* seperti mimpi buruk serta bengkak secara tiba-tiba di sebagian tubuh seperti pada bagian leher, tangan dan kaki hal ini bisa terjadi karena keyakinan masyarakat bahwa penderita sebelumnya melakukan hal yang sembarangan tanpa permisi dulu dan mengganggu tempat yang dihuni oleh agen atau makhluk mistis yang ada di tanah, seperti, tiduran sembarangan di tanah, merusak tumpukan tanah di kebun atau hutan, dan buang air kecil atau buang air besar dengan sembarangan. Biasanya penderita penyakit *Jomplang Tanah* mula-mula mengalami mimpi buruk dan kemudiann bengkak di sebagian tubuh secara tiba-tiba dan ketika waktu-waktu tertentu bengkak ini terasa lebih perih seperti pada waktu sore menjelang magrib atau malam. Dan di percaya masyarakat penyakit ini hanya bisa diobati dengan cara pengobatan tradisional.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji salah satu kearifan lokal yang ada pada masyarakat Madura di desa Sungai Segak yakni tentang: Sistem Pengetahuan Etnis Madura Terhadap Pengobatan Penyakit *Jomplang Tanah* Di Desa Sungai Segak Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak dalam perspektif Antropologi Kesehatan. Dari apa yang telah dipaparkan diatas dapat kita pahami bahwa tidak semua penyakit bisa atau dipercaya dapat ditangani dengan ilmu medis dan dijelaskan secara ilmiah sehingga pengobatan tradisional perlu diperhatikan lagi oleh masyarakat modern mengingat fungsinya pada masyarakat yang beragam di indonesia.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dalam upaya untuk menjelaskan penelitian ini lebih mendalam dan terukur, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1. Penderita penyakit *Jumplang Tanah* lebih memilih pengobatan tradisional daripada pengobatan modern.
- 1.2.2. Penderita penyakit *Jumplang Tanah* lebih percaya pada pengobatan tradisional yang dilakukan dukun.
- 1.2.3. Penderita penyakit *Jumplang Tanah* merasa lebih aman dengan cara pengobatan tradisional yang menggunakan bahan herbal yang disertai mantra atau doa-doa.

## 1.3. Fokus Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, fokus serta mendalam maka penelitian ini perlu dibatasi variabelnya. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada sistem pengobatan penyakit *Jumplang Tanah*, serta faktor apa saja yang melatarbelakangi penyebab masyarakat terkena penyakit *Jumplang Tanah* khususnya masyarakat suku Madura di desa Sungai Segak Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak.

## 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah langkah untuk menjadi pembatas sebuah kajian agar tidak keluar dari jalannya penelitian, sehingga nantinya penelitian dapat tersusun dan terarah dengan baik. dari informasi yang peneliti dapat, penyakit *Jumplang Tanah* sudah ada sejak dulu. Dan mereka masih

menggunakan sistem pengobatan tradisional dengan bahan herbal tumbuh-tumbuhan dan bacaan-bacaan doa, karena pengobatan yang dilakukan secara medis dan diagnosa ilmiah dirasa kurang efektif. Maka berdasarkan pada rumusan masalah yang ada diatas peneliti ingin mengupas hal-hal sebagai berikut: ”Bagaimana Sistem pengobatan Penyakit *Jumplang Tanah* di Desa Sungai Segak , Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah:

- 1.4.1. Untuk mendeskripsikan latar belakang penyebab munculnya penyakit *Jumplang Tanah*
- 1.4.2. Untuk mendeskripsikan sistem pengobatan yang dilakukan oleh dukun terkait penyakit *Jumplang Tanah* di Desa Sungai Segak, Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak.
- 1.4.3. Menganalisis Terkait Kepercayaan Masyarakat Madura desa Sungai Segak Terhadap Pengobatan Tradisioanal Yang Dilakukan Oleh Dukun.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi atau bermanfaat kepada masyarakat atau pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Di harapkan dengan penggunaan teori *Health Beliefe Model* pada penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi penelitian kedepannya, sehingga dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Antropologi kesehatan sebagai hasil karya ilmiah mengenai pengobatan tradisional dan dapat berguna bagi masyarakat untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan kesehatan dan pengobatan tradisional.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam menaSubjekwawasan yang lebih luas dan mendalam.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai gambaran dan bahan kajian serta dijadikan rujukan untuk penelitian yang serupa pada masa yang mendatang.